



بیت الساعات
BSAUIN

NUR AFIFAH R.



*Syurga Dalam
Goresan Luka*

Antologi Puisi

Nur Afifah R.

*Syurga dalam
Goresan Luka*

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)

Antologi Puisi
Syurga dalam Goresan Luka

Nur Afifah R.



Jurusan Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Humaniora

Univeristas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Jl. A.H. Nasution 105, Cibiru Bandung 081221153371

laman: <http://bsa.uinsgd.ac.id> dan

<http://digital.uinsgd.ac.id> surel: bsa@uinsgd.ac.id

Antologi Puisi
Syurga dalam Goresan Luka

Penulis: Nur Afifah R.
Penyunting: Dr. Akmaliah, M. Ag.
Tata letak: Aliyah S.
Sampul: Saeful Hamid

Diterbitkan oleh :

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Humaniora
Univeristas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Jl. A.H. Nasution 105, Cibiru Bandung 081221153371
laman: <http://bsa.uinsgd.ac.id> dan
<http://digital.uinsgd.ac.id> surel: bsa@uinsgd.ac.id

Cetakan I, Februari 2020
vii + 100 hlm; 13 x 19 cm

ISBN: 978623-7179-44-3
Hak Cipta dilindungi undang-undang

Kata Pengantar

Puji serta syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta karunia yang tidak terukur. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad *sholallohu ‘alaihi wa salam* yang memandu umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman ilmiah seperti sekarang ini. Karenanyalah kita senantiasa mampu mengeja cahaya-Nya yang Maha Agung. Terimakasih kepada orang tua, keluarga, sahabat, dan sanak saudara yang telah kebersamai penulis baik di saat suka maupun duka. Penulis juga berterimakasih kepada Dr. Akmaliyah, M.Ag. Yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan, serta mengajarkan ilmu tajamah sehingga pada akhirnya penulis mampu menerjemahkan secuil ayat - ayat Tuhan yang tersirat di balik ayat - ayat-Nya yang tersurat dalam kehidupan ini.

Buku ini dipersembahkan untuk pembaca. Semoga dapat menjadi pelipur lara, dan menghibur hati yang terluka. Kumpulan puisi ini bercerita tentang luka di beberapa sisi kehidupan, semoga pembaca dapat menemukan hikmah di dalamnya.

Bandung, Januari 2020


Penulis,

Daftar Isi


Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	iii
MELIHAT SYURGA.....	1
MATA HATI	2
KESUNYIAN MALAM	3
SEPI	4
PENGADUAN SEPI.....	5
KOPI.....	6
KOPI DAN DERITA.....	7
PECINTA DERITA.....	8
OBAT HATI.....	9
KLINIK TERDEKAT	10
BUTIRAN DZIKIR	11
LUKA KU.....	12
DI BAWAH KOLONG LANGIT	13
KISAH AIR MATA.....	15
AIR MATA.....	16
NADA - NADA SYURGAWI	17
PELABUHAN HATI.....	18
MUSIK.....	19
PANGGUNG PANTURA	20
<i>SPEAKER</i> MESJID	21
KISAH SEBUAH LUKA.....	22
TERLUKA.....	23

LUKA BISU	24
SEBUAH PENGADUAN.....	26
HIDUP DALAM KEMATIAN	27
KEBIJAKSANAAN SEBUAH LUKA	28
LUKA	29
LUKA YANG SAMA.....	30
GURU KEBIJAKSANAAN	31
LUKA BERLIAN	32
OBAT LUKA.....	33
PENAWAR LUKA	34
SEBLAK	35
LUKA ITU SASTRA	36
SASTRA ITU LUKA	37
LUKA ITU GURU.....	38
LUKA MASA LALU.....	39
SAKIT HATI	40
TERTIPU	41
KORBAN DALAM JERUJI.....	42
BAJU PENCURI	44
PENJARA KEADILAN	46
PENJARA DI DALAM PENJARA.....	47
DERITA	48
ARAH PELARIAN	49
<i>AL-MAJNUN</i>	50
TANAH.....	51
BERONTAK	52
PENGEMIS KEBAHAGIAAN	53

TAWANAN SETAN	55
PELACUR	56
DRAMA KEHIDUPAN.....	57
AJARAN TATAKRAMA.....	58
SEBUAH NILAI	60
JERITAN HATI.....	62
<i>BULLY</i>	63
TARIK NAFAS, TAHAN, LEPASKAN!	65
PERAN UTAMA KEHIDUPAN	67
TERBALIK.....	69
<i>VOUCHER DO'A</i>	70
RASA SYUKUR	72
MASA DEPAN.....	74
TAKDIR.....	75
KEKURANGAN	76
BENCI	77
PENGUJI YANG TERUJI.....	78
<i>KHOUF</i>	80
SEBUAH ARTI.....	81
UJIAN.....	82
PERMAINAN DUNIA	83
PENGKHIANATAN	84
HUKUM NEWTON SATU.....	85
MAKHLUK.....	86
RUANG DALAM HATI	87
JIWA KU	88
PIKIRAN MU.....	90



REPRESENTAMEN	91
PRASANGKA	92
BILIK RATAPAN.....	93
SYURGA YANG TERBAGI	94
SANDIWARA.....	95
CEMBURU	96
LUKA DUNIA	97
AMPUNAN	98
SINGGASANA DI ATAS LANGIT	99
Tentang Penulis.....	100



“Ku eja Syurga dalam Derita, saat luka
ini bercerita tentang makna yang
disembunyikannya”

- Nur Afifah R. -

MELIHAT SYURGA

Banyak orang meratapi malamnya
Sedang aku asyik bermain dengan gulitanya
Banyak orang ketakutan dengan cekamannya
Sedang aku asyik berpesta dengan mimpinya

Banyak bintang berselimut dalam risaunya
Sedang jiwaku bersinar oleh terangnya
Mereka membuka mata terhadap neraka
Sedang aku membuka mata terhadap
syurga-Nya

MATA HATI

Saat mata ku terpejam

Aku melihat surga bersembunyi

Di balik dunia yang kelam

Aku lihat jua cinta-Nya yang tak pernah padam

Dibalik gejolak benci duniawi yang kejam

Hati ku hampir mati dalam ujian takdir

Namun kehidupan masih terus mengalir

Memberi ku kesempatan untuk terus bertakbir

Memperbaiki sisa kisah kasih yang berdesir

Tentang aku dengan Mu

Dalam goresan luka

Segersang padang pasir

KESUNYIAN MALAM

Sering ku tenggelamkan hati

Pada kesunyian malam

Lenyapkan keluh kesah

Pada gugusan bintang – bintang

Aku berenang dalam angan-angan semu

Di antara mimpi - mimpi yang tak pasti

Adukan cinta dan benci

Kepada samudera langit yang tinggi

Batin ku telah mati dalam dahaga ini

Namun rahmat-Mu menghidupkannya lagi

Dengan sentuhan rindu syurgawi

Mengiringi linang mata air

SEPI

Tidak ada yang benar - benar sepi
Pun pikiran yang terkadang meramaikan hati
Malam itu dengan
Dialog asap rokok
Dan segelas kafein kopi

PENGADUAN SEPI

Aku mengadu pada langit yang luas
Sesungguhnya aku belum menemukan bintang
Di malam-malam ku
Dan purnama belum jua menerangi
Aku sendirian, menghadapi uji yang tak bertepi



KOPI

Kopi mengajarkan ku sebuah arti
Bahwa terkadang
Pahit itu manis

KOPI DAN DERITA

Jika derita adalah segelas kopi
Pasti aku tak akan sungkan mengecap pahitnya
Meneguknya sepenuh hati tanpa curiga
Namun jika kopi adalah derita
Pastilah aku akan merasa sungkan
Untuk meneguknya barang setitik, tuan!

PECINTA DERITA

Aku ingin seperti pecinta kopi
Yang karenanya
Pahit kopi adalah *syifa*
Mengobati hati yang sedang hampa

OBAT HATI

Obat itu pahit
Tapi menyembuhkan
Ujian pun seperti itu, bukan?



KLINIK TERDEKAT

Tuhan!

Terkadang aku lupa bahwa

Klinik terdekat untuk sebuah luka

Adalah di dalam hati ku sendiri

Yang senantiasa bersujud pada Mu untuk ber-dzikir

BUTIRAN DZIKIR

Saat butiran dzikir bersua, dengan
Goresan duka yang menyayat, namun
Tak ada lagi luka dan derita, hanya
Cinta di dalam pengabdian





LUKA KU

Kini sudah tiba saatnya
Aku tidak mau peduli
Sudah berapa banyak makhluk Mu
Yang telah melukai ku
 Aku hanya peduli
 Sudah berapa banyak
 Aku melukai diriku sendiri
 Di hadapan Mu
 Pemilik Ku

DI BAWAH KOLONG LANGIT

Di keheningan malam

Batin ku tenggalam

Dalam duka yang mendalam

Teringat dosa - dosa yang telah ku lakukan beragam

Dengan butiran tasbih aku menyelam

Ke dasar penyesalan yang terdalam

Tuk membasuh dosa ku

Dari masa lalu yang kelam

Aku mencari Engkau yang ku rindukan

Yang sudah terlalu sering ku acuhkan

Karena aku tak mampu melawan setan

Yang mengelabui ku dengan tipu daya kehidupan

Oh Tuhan

Di bawah kolong langit ini ku adukan

Lemahnya aku menghadapi uji yang

Engkau berikan

Oh Tuhan

Pastilah aku akan lebih jauh tersesat dari

jalan kebenaran


Jika Engkau tak kuatkan

Oh Tuhan

Di bawah kolong langit ini

Begitu banyak kekufuran

Terhadap cinta dan kasih sayang



Yang Engkau karuniakan
Saat aku hanyut dalam buaian
Nafsu duniawi yang tak dapat ku tahan
 Di bawah kolong langit yang sama
Saat hamba-Mu ini menjalankan
kemaksiatan
Aku memohon ampunan
Karena kini aku sadar, akhiratlah yang
menjadi tujuan

KISAH AIR MATA

Air mata ku telah beku
Dan kesadaran ku telah menjadi batu
Karena aku menahan dalam setiap liris
Agar batin ku tidak merasa perih

Aku tak ingin lemah menjalani derita ini
Karena tak seorang pun akan mengerti
juga peduli

Sayang, Tuhan selalu mengetuk pintu hati
Merayu ku tuk pelajari hikmah ujian *hayati*

Hingga air mata menjadi guru kebijaksanaan
Yang terasa hambar dieja tanpa penghayatan
Aku pun menangis tanpa alasan
Membendung fitrah yang tak tertahankan

AIR MATA

Kau adalah puisi tanpa kata



NADA - NADA SYURGAWI

Ku adukan batin yang sedih
Dengan jari - jemari yang terlatih
 Ku adukan goresan luka
 Pada gesekan biola
Ku labuhkan hati pada imajinasi
Mencari penawar hati
 Di alam syurgawi
 Aku masih ingin bernafas
 Meski dengan air mata ini

PELABUHAN HATI

Perasaan ku bagai seruling sendu
Berkumandang dalam iringan piano yang pilu
Degup jantung bagaikan gendang yang di tabuh
Aku.

Perhatikanlah! Kepada nada itu batin ku
berlabuh
Dalam musik itu aku menceritakan keluh
dan peluh
Supaya hati cukup merasa indah untuk
selalu bersyukur

MUSIK

Kau adalah nada yang mengalir merdu
Menata hati yang meraung sendu
Kau tegakan hati yang bimbang
Dari badai hasrat dan pikiran yang menerjang

Kau adalah nada yang membujuk ku
kembali

Berbicara pada hati ku sendiri

Yang sudah lama bungkam, menepi

Karena hilang percaya diri



PANGGUNG PANTURA

Di atas panggung pantura ini

Ku teriakan jeritan hati

Lewat lagu dan puisi

Dengan irama yang menyayat hati

Karena semua insan suka lagu

Atau sajak-sajak puisi itu

Bukan tangisan ku yang sendu

Atau amarah yang tak bermutu

SPEAKER MESJID

Di pondok itu

Sering ku dengar suara merdu mu

Mengguyur gersangnya hati ku

Di tiap pagi, sore, dan malam ku

Di pagi subuh kau bangunkan aku

Di sore hari kau hilangkan penat ku

Dan di malam hari kau temani tidur ku

Kau obati lelahnya hari ku

Dan luka ku yang terasa perih

Kala itu

KISAH SEBUAH LUKA

Terkadang seseorang merasa dilukai
Padahal ialah yang sedang melukai
Dirinya sendiri dengan prasangkanya itu
Lalu ia bercerita kepada orang - orang
Bahwa ia sedang dilukai
Agar orang - orang peduli
Bahkan menginginkan
Mereka melukai orang yang sebenarnya
dilukai

Sesungguhnya yang terluka adalah
Ia yang dianggapnya melukai
Hanya saja dia tak banyak bercerita
Karena ia tak ingin orang - orang turut melukai
Ia yang sebenarnya melukai

TERLUKA

Ku biarkan kau terluka oleh pikiran mu sendiri

Maafkan aku!

Yang bertepuk tangan melihat mu melukai dirimu sendiri

Dengan prasangka buruk mu pada ku

LUKA BISU

Aku tidak akan lupa

Kepada mereka yang telah melukai ku

Tunggu saja!

Luka ini akan menjadikan ku luka

Yang bisa melukai mereka, kapan pun aku mau

Aku diam dan tersenyum

Itulah cara ku mengalihkan kewaspadaan mereka

Tunggu saja!

Orang lemah ini akan menjadi kuat karena luka itu

Namun, aku takut Allah melukai ku jika aku melukai mereka

Maka aku diam

Aku memang tak memiliki daftar

Orang - orang yang pernah melukai ku

Dan orang - orang yang berhasil menjadi balad setan untuk memancing ku jadi penjahat

Malaikat di samping ku memiliki daftar itu, tuan!

Aku diam bukan berarti lemah

Dan takut pada mereka

Aku diam karena aku berada di pihak Maha Kuat

Perhatikanlah strategi ku ini, kawan!

Aku memiliki persaksian
Yang bisa mendukung ku di pengadilan
nanti

Alam ini merekam
Bagaimana mereka mencaci, menghina, dan menyiksa
ku

Dan alam bertepuk tangan
Atas kemenangan ku melawan nafsu
Aku hanya perlu diam, dan tersenyum
Karena aku kuat, di pihak Maha Kuat!
Biarlah waktu yang bicara!



SEBUAH PENGADUAN

Biarlah luka dalam hati ini yang bicara

Siapa yang telah menghadirkannya

Biarlah luka dalam hati ini yang bicara

Siapa yang telah mengacaukan singgasana

Di ruang sakralnya

Ruang yang seharusnya ia tak kunjungi

Biarlah luka dalam hati ini yang bicara

Aku hanya ingin

Diam

HIDUP DALAM KEMATIAN

Aku akan tetap hidup
Meski dengan luka ini
Aku akan tetap mengabdikan
Meski dengan luka ini
 Aku akan tetap mencintai
 Meski dengan luka ini
 Aku akan tetap bernafas
 Meski dengan kematian ini
Lebih baik aku hidup dalam kematian
Daripada mati dalam kehidupan
Seperti hati mereka yang telah mati
Hilang sudah perikemanusiaan



KEBIJAKSANAAN SEBUAH LUKA

Kebenaran terkadang memang sulit diprediksi

Mereka yang sebenarnya menyakiti

Mengumbar kebencian dan melakukan provokasi

Agar orang lain turut membenci kami

Sedangkan kami yang sebenarnya dilukai

Memilih diam agar orang lain tidak turut membenci

Mereka yang sebenarnya melukai

LUKA

Tak perlu kau bangga
Karena kau sudah mampu melukai ku
Luka ku tak seberapa dibanding luka mu
Itulah mengapa aku memaafkan mu

Kau tahu?

Saat kau melukai ku sesungguhnya

Kau pun sedang melukai dirimu sendiri

Dan kau sangat menyedihkan, kawan!

Tertipu oleh tipu daya setan

Justru akulah yang seharusnya bangga

Karena aku yang kau lihat terluka nyatanya tidak

Maka dengarlah bagaimana semesta
memperolok mu!

Karena laku bejat mu yang melukai ku

Di hadapan-Nya yang menciptakan ku

LUKA YANG SAMA

Kau adalah luka masa lalu
Yang telah ku pendam dalam kesunyian batin ku
Kau adalah lara yang pernah membuat ku merana
 Dalam kekecewaan yang telah sirna
 Kau kembali dengan sebuah derita
 Saat aku berusaha percaya lagi cinta
Namun nyatanya hanya fatamorgana
Kau kembali menyesakan ku dengan luka yang sama

GURU KEBIJAKSANAAN

Kau yang dahulu mengaku cinta!
Nyatanya kau berdusta
Rupanya kau bukanlah bidadara
Yang selama ini kucita

Kau hanya guru kebijaksanaan
Yang mengajarkan ku cinta
Pada suatu masa
Cinta yang fana!

LUKA BERLIAN

Sudah cukup lama aku bersemayam dalam diam
Merenungkan untaian nasib ku yang kelam
Ku rajut impian sepanjang malam
Berharap menemukan arti hidup yang terdalam
Sudah cukup lama ku berduka dengan
kekecewaan
Yang menyiksa ku di tebing penyesalan
Tapi aku memilih jauh dari kematian
Mensyukuri hidup yang Ia berikan
Ku habiskan waktu ku dengan banyak renungan
Mungkin aku terlahir untuk mengungkap makna
Di dasar keputus asaan
Luka ku menjadi alasan
Ku dapatkan bongkahan berlian
Saat ia menjadi bagian peribadatan

OBAT LUKA

Tidakkah luka menyembuhkan luka?



PENAWAR LUKA

Banyak orang mencari penawar
Untuk menahan luka yang dideritanya
Saat obat penyembuh belum jua ditemukan
Tapi lihatlah, kawan!
Bahwa tak sedikit orang membeli penawar
Tanpa harus mengeluarkan uang
Jua tak menimbulkan efek samping
Ya, mereka adalah orang - orang
Yang membeli hikmah kehidupan dengan kesadaran
Bahwa Tuhan tidak menghadirkan luka
Tanpa pelajaran

SEBLAK

Orang bilang kau itu halal
Tak jarang kau menjadi pelarian
Dari sebuah penderitaan
Kau pun jadi pelampiasan
 Bagi emosi yang tak tertahankan
 Kau tak merusak
 Seperti narkoba dan arak
 Kaulah seblak
 Yang membuat luka seperti lawak

LUKA ITU SASTRA

Aku menikmati keindahan mu
Seperti aku menikmati sastra
Aku membaca hikmah yang tersirat di dalam mu
Seperti aku membaca hikmah
Yang tersurat dalam sebuah karya sastra
Dan kau adalah sastra yang terindah
Jika kau memang
Takdir yang ditulis
Tuhan Yang Maha Indah

SASTRA ITU LUKA

Sastra adalah luka yang menjelma jadi bahasa
la bercerita tentang kisah

Orang - orang yang menderita

Dan menahan luka

Mereka yang malu berkata

Tentang unek - unek

Yang selama ini dipendamnya



LUKA ITU GURU

Kau mengajarkan ku berpuisi

Kau mengajarkan ku bernyanyi

Kau mengajarkan ku mengaji

Kau mengajarkan ku mengeja arti

Kehidupan yang penuh misteri

LUKA MASA LALU

Kau adalah luka masa lalu yang telah belajar pada
masanya

Kau menjelma jadi kekuatan yang tiada taranya
Sudah cukup lama engkau bersemayam dalam diam
mu

Sehingga kau terlahir kembali sebagai kebijaksanaan

Kau adalah luka masa lalu yang membekas

Terlihat sepintas dari seutas senyum mu
yang telah lekas

Hari ini kau akan bercerita

Tentang perjalanan getirnya hati

Yang membuat mu bangga

SAKIT HATI

Aku ini sakit
Sakit sekali
Sakit berkali - kali
Sakit kali

Aku lelah
Aku hanya ingin
Diam

TERTIPU

Ah, kau pikir
Aku sangat bodoh
Karena kau telah berhasil menipu ku?
Kau tak perlu memikirkan
Betapa bodohnya aku kala itu
Yang harus kau pikirkan
Adalah dirimu sendiri!
Betapa bodoh dan hinanya kau!
Karena setan telah berhasil menipu mu!
Mungkin aku memang bodoh
Tapi aku tidak hina!
Dan Tuhan berada di pihak ku

Sedangkan kau!
Berada di pihak lain
Kau kira
Kehidupan akan baik - baik saja setelah itu?
Oh

Sungguh aku tak tega menelpon polisi
Untuk memenjarakan mu
Biarlah Tuhan yang memberi pelajaran
terbaik untuk mu
Karena Tuhan Maha Adil
Dan Rabb terbaik untuk mu

KORBAN DALAM JERUJI

Aku sudah lama dipenjara

Di dalam kandang ini

Namun aku merasa

Disinilah kehidupan yang lebih baik

Aku tidak perlu

Bersusah payah mencari rejeki

Meminta - minta

Memulung

Ataupun kerja rodi kantor

Orang lainlah yang membiayai hidup ku

Aku tidak perlu menyewa satpam

Karena polisi

Dua puluh empat jam menjaga ku

Aku tidak peduli orang lain menganggap ku

jahat

Seakan mereka lebih tahu dari yang Maha

Tahu

Seakan mereka orang yang tidak pernah

berbuat salah


Hanya karena Tuhan menanggukkan

hukuman mereka

Tuhan tidak pernah melihat penampilan, bukan?!


Kehinaan hanyalah nilai dari prasangka manusia pada

Tapi sungguh itu memberatkan



Jika Tuhan yang menilai ku
Tentu Ia telah menyiapkan untuk ku
Penjara yang tak fana dan palsu
Jika memang aku yang bersalah
Tentu saja aku tenang karena aku korbannya
Tapi aku khawatir
Kepada mereka yang memenjarakan ku tanpa
keadilan

Karena suatu saat nanti
Mereka lah yang mungkin Tuhan
penjara kan
Sekarang, mereka tertawa saat aku
menangis
Tapi nanti, mungkin mereka menangis saat
aku tertawa
Bukan untuk menertawakan mereka
karena aku tak tega



Tapi menertawakan dunia
Yang begitu lucunya
Dan mereka telah gagal
Dalam permainannya

BAJU PENCURI

Penjara ini hanya yang berbaju lusuh dan kotor
Tapi belum tentu di dalamnya

Hanya orang - orang yang berhati kotor

Di luar penjara itu juga hanya berbaju rapi
dan bersih

Namun belum tentu yang memakainya

Hanya orang - orang yang berhati bersih,
kan!

Bukankah mereka yang memakai baju lusuh dan kotor

Hanya mencuri harta seseorang

Sedang aku hanyalah korban yang dituduh mencuri
ayam

Mereka para koruptor yang memakai baju
rapi dan bersih

Bukan mereka juga kotor?

Bahkan mungkin lebih kotor!

kalian anggap bersih dari perbuatan tercela

Bukankah telah merampas hak banyak orang


Ah, tapi mungkin aku ini gila

bangga pada tingkat suatu kelas kejahatan

Jika memang aku pencuri ayam

Mencuri ya tetaplah mencuri!

Perbuatan picik yang hina



Bukankah ku pun tak mau pahala ku dicuri
orang lain
Sehingga syurga yang aku perjuangkan
Tak dapat ku dapatkan
Dirampas di depan mata ku sendiri
Atau dirampas di belakang ku
Itu sama - sama menyakitkan
Aku pun tak mau
Tiket ku masuk syurga dicuri oleh sisi gelap ku
Aku dengan susah payah memperjuangkannya!
Pencuri ya tetaplah pencuri!
Karena ini
Bukan tentang mencuri harga barang
Tapi
Mencuri harga kebahagiaan
Dari hasil jerit payah orang

PENJARA KEADILAN

Nikmatilah penjara mu!

Karena belum tentu engkau juga bahagia di luar sana

Berbahagialah!

Karena di luar sana betapa banyak orang yang menderita

Tiada sarapan, makan siang, makan malam, teman

Bahkan tidak tempat untuk berteduh

Bersenang - senanglah!

Kiranya ini adalah tempat ternyaman

Agar engkau lebih sering berdialog dengan-Nya

Tentang ketidak adilan makhluk-Nya

Dan mengadulah pada-Nya!

Karena pengadilan itu

Membebaskan mu dari penjara yang lainnya

Kau hanya korban yang ditawan

PENJARA DI DALAM PENJARA

Penjara ini
Hanyalah jeruji besi
Namun ia tak hanya mengekang diri
Tapi juga hati
 Bukan hati yang itu
 Tapi hati yang ini
 Yang menginginkan kebebasan hakiki

DERITA

Kawan!

Lihatlah aku yang menikmati suatu penderitaan

Dengan keyakinan bahwa Tuhan

Menyembunyikan rahasia besar

Tentang sesuatu yang indah

Di dalamnya

ARAH PELARIAN

Malam ini aku tersungkur
Di bawah bintang – bintang yang bertabur
Iblis dan malaikat berdebat riuh
Mempromosikan pendapat yang tak satu
Sedang aku mulai ketakutan
Sendiri menimang-nimang
Berakhir dimana aku sekarang
Surga? atukah Neraka?

AL-MAJNUN

Aku tertawa pada nasibku
Dan mereka tertawa mengejekku
Aku tersenyum meminta kebahagiaan
Dan mereka tersenyum memberi kesedihan
 Hasratku menggebu tak menentu
 Mabuk pada kehidupan yang aku mau
 Batinku berontak pada kenyataan
 Saatku sadari itu hanya khayalan
Akalku berontak lebih keras
Pada juang yang tak terbalas
Nuraniku menjerit dalam kekecewaan
Saat dia tak lagi aku jadikan sandaran

TANAH

Hai, Tuan!

Aku ini hanya tanah

Yang terlalu sering ditawan api

Dan sangat ingin menepi

Pada telaga Ilahi

Hai, Tuan!

Aku ini hanya tanah

Bukan api seperti yang kau lihat

Bantulah aku terbebas darinya!

Dan mintalah kepada Tuhan!

Untuk mengirim ku cahaya-Nya

Guyurlah aku dengan air hidayah-Nya!

Agar aku suci kembali

Dan subur dalam keta'atan yang abadi

BERONTAK

Ah, luka ini tak berarti

Tuhan tak menilai seberapa sering aku terluka

Karena mereka

Atau karena dunia yang kupuja

Tuhan juga tak menilai balas dendamku
atas luka ini

Selain nilai keburukan yang sama seperti
mereka

Tuhan hanya menilai seberapa sering aku
ikhlas

Dan mengendalikan diri dari uji

Maka aku hanya ingin memberontak pada
nasib

Dan deritaku ini, Tuan!

Dengan ikhlas dan sabar


Lalu berlari kepada Tuhan

Agar aku mendapat nilai kebaikan di setiap
penderitaan

Karena aku tak ingin sama dengan mereka

PENGEMIS KEBAHAGIAAN

Hanya dia yang lebih mengerti
Bagaimana dia seorang diri
Mencari jati diri
Ketika banyak orang tak peduli
 Dia yang lebih tahu
 Bagaimana masa lalunya berlalu
 Membendung beban yang pilu
 Dan melewati jalan hidupnya yang penuh
 liku
 Tanpa ada yang membantu
Mereka bilang dia egois
Padahal dia hanya sedang mengemis
mengemis kebahagiaan
Karena sudah terlalu sering ia mengemban
penderitaan
Dan mengalah miris
 Mereka tak mengerti
 Bagaimana dia mencari
 Kebahagiaannya sendiri
 Tak seorang pun bisa memberi
 kebahagiaan itu
 Selain dirinya sendiri



Dia hanya sedang mencari kemenangan
Yang sangat jarang dia dapatkan
Dan dia tak ingin menya - nyiakan kesempatan itu
kawan!

TAWANAN SETAN

Tuan, lihatlah aku! Tinggal dalam gemuruh petir
Yang sering membuatku tak jernih berpikir
Hati ku pun jadi sering kacau dan keruh
Mental iman yang susah payahku bangun, selalu saja
runtuh

Tuan! Caci, siksa, luka, dan derita itu kian
menyambar

Aku sudah tak tahan hadapi uji meski hanya
selembar

Itulah mengapa ini ku jadikan pelarian, agar
hati ku sedikit merasa tenang, dan nyaman

Hai, Tuan! Selamilah hatiku yang masih sisakan
kepingan iman

Pahamilah berontaknya dalam jeritan yang memilukan!
Ketuklah di dalamnya pintu keta'atan dan
kebahagiaan!

Dan bawalah aku kabur bersama mu, tuan!

Sesungguhnya ini bukanlah hidup yang ku inginkan

PELACUR

Apalah bedanya dirimu dengan pelacur?

Jika kau masih menyerahkan hati dan jiwamu

Pada selain yang hak

Hanya untuk mendapatkan

Kebahagiaan dunia yang sesaat

Meski kau bermaksiat

Hanya karena keterpaksaan

Bukankah mungkin mereka pun demikian,
kawan?

Wahai hamba yang menyerahkan hati dan
jiwa

Pada goda dan rayu setan

Hingga rela mereka tinggalkan

Yang Maha Hak sebagai Tuhan

Kau dan mereka sama saja, bukan?!

DRAMA KEHIDUPAN

Apakah ada orang baik
Yang memiliki fashion orang jahat?
Mengaku baik

Tapi main ke dunia malam
Hatinya terpanggil ke dunia kelam
Bergabung bersama gulita
Bukan untuk membawa terang

Apakah ada orang jahat
Yang memiliki fashion orang baik?

Mengaku jahat
Tapi pergi ke kajian
Hatinya terpanggil ke dunia terang
Bergabung bersama cahaya
Bukan untuk membawa gelap

Jadi sebenarnya siapa yang jahat?
Kebanyakan orang memandangi sikapnya
Tidak hatinya!

Bukankah sikap bisa dimanipulasi, tuan?
Sedangkan hati tidak

Bukankah begitu banyak orang bermain
peran

Di panggung dunia yang penuh drama
Hanya untuk sekedar hiburan
Atau terpaksa karena keadaan?

AJARAN TATAKRAMA

Salah besar jika kau mengatakan

“Aku bukanlah pelajar yang diajarkan tatakrama

Di sekolah seperti mu, kawan!”

Maklumi saja,

Jika aku tak punya tatakrama!”

Hai, kawan!

Bukankah kau juga melihat

Beberapa pelajar yang kurang ajar?

Ya.

Bukan karena sekolah tidak mengajar,
kawan!

Tapi karena pergaulan terdekat, bukan?

Yang sadar tak sadar mendidik, kan!

Mungkin mereka benar di sekolah

Tapi saat mereka pulang

Mereka kembali salah

Mungkin mereka terpaksa

Menyesuaikan diri dengan pergaulan

Apa yang bisa kita maklumi, kawan?

Tatakrama adalah kewajiban semua orang!

Dan pendidikan tatakrama

Adalah tanggungjawab semua orang

Jikalau kau tak dapatkan dari sekolah
Maupun di lingkunganmu
Engkau bisa belajar di kelas teratas kepada Tuhan-mu



SEBUAH NILAI

Orang lain hanya menilai

Seberapa banyak

Kau berkata kasar

Orang lain hanya menilai

Seberapa banyak

kau melakukan keburukan

Orang lain hanya menilai

Seberapa banyak

Kau berteriak

Mempermalukan diri mu sendiri

Tanpa pernah melihat

Dan menilai

Seberapa banyak perjuangan mu

Menahan diri

Dari tekanan hidup

Yang membuat mu seperti ini

Orang lain

Hanya menghakimi


Tidak akan memberi mu solusi

Mereka

Hanya mementingkan kehidupan mereka sendiri

Pelajaran apa yang bisa mereka dapatkan

Dari pengalaman buruk mu, kawan!



Maka kau tak perlu mencari perhatian
orang lain!
Kau hanya perlu
Mencari perhatian Allah!
Yang Maha Adil menilai mu
Semoga Ia segera memberi solusi untuk
mu

JERITAN HATI

Mereka mendengarkan nada kerasku saat berbicara
Memperhatikan pakaian ku yang compang - camping
Namun tidak juga memahami makna simbolis
dibaliknya

Jeritan hati ku lebih keras dibanding suara
ku

Dan batin ku lebih compang - camping

Dibanding baju yang ku pakai itu

Aku berteriak meminta perhatian

Berharap seseorang memberi ku sandaran

Karena sudah lama luka ini ku tahan

Ku pendam sendirian

BULLY

Beribu harapan yang hilang dalam batinku
Sungguh telah membelungguku
Buli mu yang menjadi sebab itu
Kau telah membunuh kemauan ku

Untuk meluruskan jalan hidup ku
Kau hilangkan sisa keyakinan ku
Hingga aku merasa diri ku
Tak pantas kembali ke jalan Ilahi

Kau bilang, aku telah menodai diri ku sendiri
Kau benar, tapi kau pun demikian tanpa kau sadari
Saat kau membuli dengan sepenuh hati
Apakah kau tahu kepingan motivasi?
Yang berusaha keras ku bangun

Kau tak mengerti saat aku
Tak ingin melanjutkan hidup ku lagi?
Dan saat itu cahaya-Nya menghampiri
Membuat ku merasa masih ada yang
mengerti
Dan menyayangi diri ini

Tahukah engkau saat aku merangkak mengeja taufik?
Engkau buli aku munafik
Karena aku lemah
Pun belum bisa *istiqamah*



Bimbinglah aku di jalan hidayah
Atau diamlah!
Jangan membuat ku lelah dan semakin
pasrah!
Hingga membuat ku berbalik arah
Ke jalan yang salah
Wahai penoda hati yang merasa suci, enyahlah!
Kau iblis yang menyamar jadi da'i, pergilah!



TARIK NAFAS, TAHAN, LEPASKAN!

Kenapa kau rasuki mereka yang aku cintai?
Sebagai saudaraku sendiri
Yang terlahir dari Adam dan Hawa
Kau buat batinku bergejolak tak nyaman
Karena kebodohan mereka yang berhasil kau
manfa'atkan

Untuk menguji ku dalam hal keta'atan

Setan!

Kau itu apa?

Asap atau api kah?

Ah, asap dan api sama saja

Dia membuat amarah ku bergejolak

Tapi untuk memadamkannya

Aku hanya perlu tarik nafas, tahan, lalu
lepaskan

Kemudian tersenyum pada ujian yang kau
suguhkan

Aku berterima kasih kepada mu

Karena semakin kau beri aku ujian

Aku naik kelas keta'atan

Nilai ku menjadi lebih berharga di mata Tuhan

Dan kau, semakin jauh dari kemuliaan



Awalnya kupikir memang untuk itulah kau diciptakan

Tapi sisi lain pikiran memberi ku jawaban

Bahwa sebenarnya kau dan aku diciptakan

Untuk ibadah dalam penghambaan

Tapi kau malah kobarkan api kemusyrikan

Tarik nafas, tahan, lepas kan!

Sampai aku dapat menikmati indahny ketabahan

Dan kutemukan indahny hakikat kemenangan



PERAN UTAMA KEHIDUPAN

Setan!

Kenapa kau selalu menguji?

Seakan kau tak suka pada kami

Sejak kapankah kita menjadi musuh
bebuyutan?

Apakah kau cemburu

Pada Tuhan yang mengutamakan kami

Padahal kau tercipta lebih dulu?

Ah, kurasa bukan karena itu!

Mungkin skenarionya saja memang sudah seperti ini

Dan kau tercipta untuk itu

Sebagai panitia kehidupan yang berfungsi
menguji

Sebagaimana Malaikat tercipta

Untuk mengasuh kami dalam berbagai
divisi

Sebagaimana Rasul tercipta sebagai
pemimpin kami

Ah, jelas sudah bahwa kami memang

Peran utama dalam kehidupan ini

Dan inilah jalan takdir

Yang membuat kami berpikir

Sudahlah jelas!

Kita tidak tercipta



Tanpa fungsi
Tapi bukankah kita tercipta
Tidak hanya dengan satu fungsi?

Kau menguji dan kami yang teruji
Itu hanya masalah tentang kita
Di hadapan Tuhan kita sama, kan?
Sama - sama hamba yang diciptakan
Untuk sebuah pengabdian



TERBALIK

Kau dipuji tapi tercela
Kau dihormati tapi terhina
Kau dicela tapi terpuji
Kau dihina tapi terhormat

Pujian dan cacian tidak lantas membuat
mu mulia

Karena manusia menilai mu dengan
sebuah standar

Pujian dan cacian juga tidak lantas
membuat mu hina

Pujian bisa membuat mu terhina saat ia
kau sombongkan

Namun cacian bisa membuat mu terpuji saat ia kau
ikhhlaskan

Karena Tuhan tidak pernah salah menilai

Cara mu menyikapi pujian dan hinaan

Yang keduanya sama - sama ujian

Dalam ranah penghambaan

VOUCHER DO'A

Terima kasih

Kepada orang - orang yang telah merendahkan ku

Karena kalian Allah meninggikan derajat ku

Beberapa tingkat sesuai jumlah kalian

Terima kasih

Kepada orang - orang yang menghina ku

Karena kalian Allah memuliakan ku

Terima kasih

Kepada orang - orang yang membenci ku

Karena kalian Allah lebih mencintai ku

Terima kasih

Kepada orang - orang yang mencaci ku

Karena kalian Allah dan semesta memuji
ku

Terima kasih

Kepada orang - orang yang mengaku mulia

Dan telah menjadi kotor karena menghina ku

Karena kalian hamba yang kotor dan hina
ini

Menjadi mulia dan lebih berharga di
hadapan Allah

Terima kasih
Telah menjadikan ku orang yang terdzolimi
Beberapa kali aku mampu panen pahala
Bahkan mendapat *voucher do'a* untuk mudah
dikabulkan



RASA SYUKUR

Kau yang selalu merasa kurang!
Tidakkah kau bisa melihat
Kasih Tuhan yang tak terbilang?
Yang tidak membeda - bedakan pandang!
Kau tetap istimewa di hadapan-Nya
Karena kau milik-Nya
Jangan kau dengar omongan orang!
Yang membuat kehidupan mu terlihat
gagal dan mengecewakan

Di matamu

Seperti yang ada di mata mereka
Yang bisa membuat mu kufur

Jangan pula kau hanya kenali diri mu saja!
Kau memang banyak kurangnya
Tapi kenalilah kasih Tuhan dalam diri mu
Yang begitu sempurna

Namun memang akal mu tak'kan mampu
Menjabarkan kesempurnaan-Nya
Secarra menyeluruh dan sempurna

Kawan!
Mereka tak akan bertanggungjawab atas
kekufuran mu
Di hadapan Allah

Bahkan jikapun mereka yang membuat mu
kufur

Kawan!

Yang bertanggungjawab atas kekufuran mu nanti
Hanyalah dirimu sendiri, bukan?

Maka hargailah dirimu sendiri!

Karena Tuhan tidak menilai

Kelebihan dan kekurangan mu

Tuhan hanya menilai rasa syukur mu

MASA DEPAN

Kau yang merasa tak miliki masa depan!
Siapa bilang masa depan mu telah hancur?
Masa depan ada di tangan Tuhan, kawan!
Atas kuasa-Nya lah segala sesuatu mampu berubah
Namun jika ternyata masa depan
Tak sesuai dengan yang kau inginkan
Di dunia ini, sungguh itu hanyalah
pengelabuan

Kau hanya perlu lebih lama lagi bersabar
Dan memperbaiki hati dalam keta'atan
Karena apa yang tak kau dapatkan sekarang akan la
gantikan

Dengan masa depan yang lebih
membahagiakan di akhirat kelak
Tak perlu kau risau, kan! Kau sedang
menabung kebahagiaan!

TAKDIR

Engkau tak perlu mencemoohku dengan takdir!
Karena aku telah berserah kepada-Nya
Aku pun tidak pernah menyalahkan
 Yang Maha Benar
 Yang telah menghendaknya
Tapi kalau kau berani
Cemooh saja Dia!
 Ku yakin kau pun tidak
 Berani!

KEKURANGAN

Hapuslah air mata mu, kawan!
Dan dengarlah saat butirannya berkata!
*“Kekurangan mu di hadapan manusia
Barangkali adalah kelebihan mu
Di hadapan Allah”*

BENCI

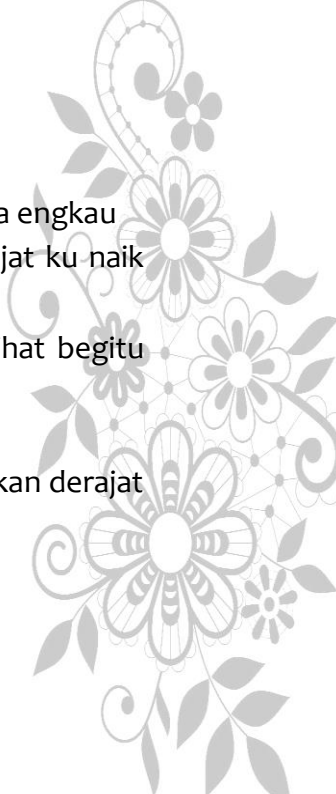
Jika kau membenciku
Jangan sampai kebencianmu
Lebih besar dari cintamu padaku!
Karena aku adalah saudaramu
Yang sama - sama terlahir
Dari Adam dan Hawa

Yang perlu kau benci adalah setan
Yang telah menawan ku!
Dan perhatikanlah!
Bagaimana mereka mengadu domba kita

PENGUJI YANG TERUJI

Kau tak perlu menganggap ku bodoh
Karena aku tak tahu apa yang kau tahu
Karena aku pun tahu apa yang kau tak tahu
Karena aku tak miliki apa yang kau miliki
Karena aku pun memiliki apa yang kau tak miliki
Apa kau miliki ketangguhan hadapi uji ini seperti ku?
Tuhan sedang menguji mu, kawan!
Seberapa pintar kau mampu
mengendalikan diri
Dari setan yang berbisik pada mu?
Untuk menghina dan mencampakanku
Seberapa pintar kau mampu
mengendalikan diri dari dosa?

Hai, kawan!
Bukankah kita hanya perlu berprasangka baik
Kepada semua orang?
Karena hamba yang lemah ini
Yang kaubenci dan kaucaci
Adalah hamba yang lebih Allah cintai dan Allah hormati
Allah mengujimu, tuan!
Untuk tidak membenci dan menghinaku
Dengan menampilkan kelemahan dan
kekurangan ku
Di hadapan mu, kawan!



Karena Allah menyayangi ku, juga engkau
Jika engkau mendzalimi ku, bukankah derajat ku naik
di hadapan-Nya?
Dan derajat mu yang turun meski kau terlihat begitu
sempurna!
Tapi jika engkau tetap memuliakan ku
Allah juga akan memuliakan dan meningkatkan derajat
mu, bukan?



KHOUF

Tuhan!
Aku tak mau membenci hamba-Mu
Karena aku takut
Hamba yang aku benci
Adalah hamba yang Engkau cintai

SEBUAH ARTI

Tetaplah berbuat baik!
Meski kebaikan mu disalah artikan
Karena Yang Maha Tahu
Tak akan salah Mengartikan



UJIAN

Terkadang Allah menguji kita
Dengan menguji orang lain
Bisik angin,
Yang berhembus senja itu

PERMAINAN DUNIA

Kehidupan selalu menjunjung tinggi kebenaran, Nak!

Juga memuliakan nilai - nilai kebaikan

Itulah mengapa kesalahan direndahkan

Dan nilai - nilai kejahatan dihinakan

Jika kau melihat kesalahan yang dijunjung
tinggi

Dan kau temukan nilai - nilai kejahatan yang
dimuliakan

Sungguh pada hakikatnya

Kehidupan tetap merendahkan kesalahan

Dan menghinakan nilai - nilai kejahatan

Karna kehidupan selalu berada di pihak Tuhan

Sedang yang kau temukan adalah mahluk yang
berkhianat dari Tuhan nya

Lihatlah dengan mata hati mu, Nak!

Dan pahamiilah permainan dunia

PENGKHIANATAN

Tuhan, aku telah banyak mendapatkan pengkhianatan
Dari kebanyakan hamba - hamba Mu
Caci maki dan siksa seakan sudah lumrah bagiku
Terkadang menyalakan api dalam qalbukuku
Hingga aku ingin dendam

Tuhan!

Aku tidak pernah mendapatkan
pengkhianatan dari Mu
Padahal Engkaulah Tuhan ku
Mengapa mereka berani mengkhianatiku
Dengan caci maki dan siksa
Padahal aku ini milik Mu?

Apakah ketika orang lain mengkhianati ku
Mencaci maki dan menyiksa ku
Engkau pun bersedih
Engkau pun sakit hati?
Karena aku ini hamba yang Kau ciptakan dengan kasih
Itulah mengapa

Kau beri teguran pada pengkhianat terdahulu

Oh, Tuhan!

Mungkin ini juga teguran untuk ku
Karena aku

Juga terlalu sering

Mengkhianati kesetiaan Mu pada ku

HUKUM NEWTON SATU

Jangan tanyakan sebab reaksiku padamu
Padaku!

Tapi tanyakanlah
Pada aksimu sendiri pada akibatmu!





MAKHLUK

Manusia hanyalah makhluk
Yang tak pernah henti diburu api
 Jangan kau terlalu dekat
 Dan mengumbar tentang mu, kawan!
Bukankah kita tak pernah tahu
Ending dari setiap orang?

RUANG DALAM HATI

Aku tidak akan menghilang
Jika kau rindu
Maka kemarilah untuk menjenguk ku, sayang!
Tapi maaf!
Engkau tak akan ku ajak
Ke ruang keluarga ku
Seperti dulu
Dan setidaknya aku
Tidak mengajak mu ke dapur ku
Untuk mencuci piring - piring kotor ku
Aku hanya akan mengajak mu ke ruang
tamu
Karena saat ini
Aku dan kamu
Tidak sedekat dahulu

JIWA KU

Wahai jiwa!

Telah banyak orang meninggalkan mu

Maka jangan kau tinggalkan dirimu sendiri!

Wahai jiwa!

Telah banyak orang melupakan mu

Maka jangan kau lupakan dirimu sendiri!

Wahai jiwa!

Telah banyak hal yang mencampakan mu

Maka jangan kau campakan dirimu sendiri!

Wahai jiwa!

Telah banyak hal yang membelenggu mu

Maka bebaskanlah dirimu!

Wahai jiwa!

Telah banyak yang menghina mu

Maka jangan kau hina dirimu sendiri!

Wahai Jiwa!

Telah banyak yang mengkhianati mu

Maka jangan kau khianati dirimu sendiri!

Wahai jiwa!

Telah banyak yang mengacuhkan mu

Maka hargailah dirimu sendiri!

Wahai jiwa!

Telah banyak yang memusuhi mu

Maka jangan kau musuhi dirimu sendiri!

Wahai jiwa!
Telah banyak hal yang membenci mu
Maka jangan kau benci dirimu sendiri!

Wahai Jiwa!
Maafkanlah dirimu sendiri!
Jadilah cinta sejati untuk dirimu sendiri,
selamanya



PIKIRAN MU

Aku ini objek yang netral

Kau yang menilai

Yang menganggap baik dan burukku

Aku tetaplah netral

Penilaian mu terhadap ku

Tak akan mempengaruhi dzat dan sifat ku

Baik atau buruk adalah pikiran mu

Bukan aku!

Penilaian itu tak ada pada ku

Tapi ada pada pikiran mu

Betapapun kau berikan pada ku

Penilaian itu bukan aku

Tapi pikiran mu

REPRESENTAMEN

Setiap orang adalah *representamen*
Yang diinterpretasikan orang lain, bukan!





PRASANGKA

Janganlah engkau mengira aku sebenarnya jahat!
Karena melihat cuil kejahatan yang terbayang dalam
ragaku

Lebih baik kau mengira aku sebenarnya baik!
Karena melihat cuil kebaikan di bayangan ragaku
Hingga aku dapat tumbuh mekar oleh prasangka mu!

BILIK RATAPAN

Perkataan mu itu memang dalam, tuan!
Tapi belum menembus dimensi yang paling dalam
Dimensi dimana orang - orang terboikot
Mengasingkan diri di bilik ratapan
Tidak melihat sedikit pun celah harapan

SYURGA YANG TERBAGI

Ku terhempas ke alam imajinasi
Berlayar di atas derasnya ilusi
Ku cari sebuah arti cinta sejati
Inspirasi pun melangkah menghampiri
Dengan sosok khayal yang syurganya terbagi
Ku coba fahami bagaimana jika aku dan dia
Berada dalam satu posisi

Ombak menggulung ku ke dalam badai
Yang membuat batin ku hampir mati
Dan tak ingin berharap lagi
Selain pada Cinta Sejati

Syurga itu telah terbagi
Syurga dia dan aku
Syurga itu tak lagi indah
Namun menyadarkan ku sebuah arti

Hanya pada Cinta Sejati
Aku pantas mengabdikan
Syurga yang tak pernah menyakiti
Tak akan pernah mengkhianati
Cinta Ilahi yang abadi

SANDIWARA

Kadang senyuman dan ekspresi ceria
Tidak lagi bermakna apa-apa
Bagi orang - orang di sekeliling kita
Kecuali bagi ia yang selalu bertanya “mengapa?”
Tapi tahu jawabannya

Tidak ada dari mereka yang mengira
Bahwa kita tidak sedang baik - baik saja
Ini seperti kita terlalu bodoh menjelaskan
perasaan
Atau terlalu pintar bersandiwara
Menyembunyikan kepedihan

CEMBURU

Benarkah aku ini kekasih Mu, Tuhan?
Dan karena itulah luka ini Kau hadirkan
Kau begitu pencemburu, Tuhan
Apalagi pada ku

Hingga luka liku itu senantiasa Kau
hadirkan

Tak lain hanya untuk menyadarkan
Bahwa Engkaulah satu - satunya Maha
Cinta

Yang harus ku cintai

Selain Mu hanya pengelabuan
Yang dihiasi keindahan fana
Tuhan!

LUKA DUNIA

Tuhan!

Apakah dunia ini memberikan aku luka

Agar aku tak membuat-Mu cemburu

Karena mencintainya?

Tuhan!

Apakah dunia ini memberikan aku luka

Agar aku tak mencintainya

Karena hanya Kau yang pantas dicinta

AMPUNAN

Tuhan! Dengarlah hati ku yang terluka ini!
Ia bercerita tentang orang - orang yang pernah
melukainya

Juga tentang aku yang selalu melukainya
Dengan dosa yang tak terbilang jumlahnya

Tuhan! Apakah Kau yang menghendaki lukanya?
Jika benar, bantulah aku mengeja maknanya!

Agar aku faham bahwa luka itu untuk
mengobati luka ini

Agar aku faham bahwa maaf ku untuk
mereka adalah ampunan-Mu untuk ku

Karena saat aku melukai hati ku sendiri
Engkaulah yang terluka
Karena Engkau yang menciptakannya

SINGGASANA DI ATAS LANGIT

Seharusnya kau sadar

Mengapa selama ini aku memilih untuk melabuhkan
hati pada singgasana di atas langit

Bukan karena aku merasa pantas berada
disana

Tapi karena aku tidak ingin melabuhkan
hati pada singgasana di atas awan - awan
yang datang

Lalu pergi terbawa arus angin

Singgasana itu tak mampu mengatasi beratnya beban

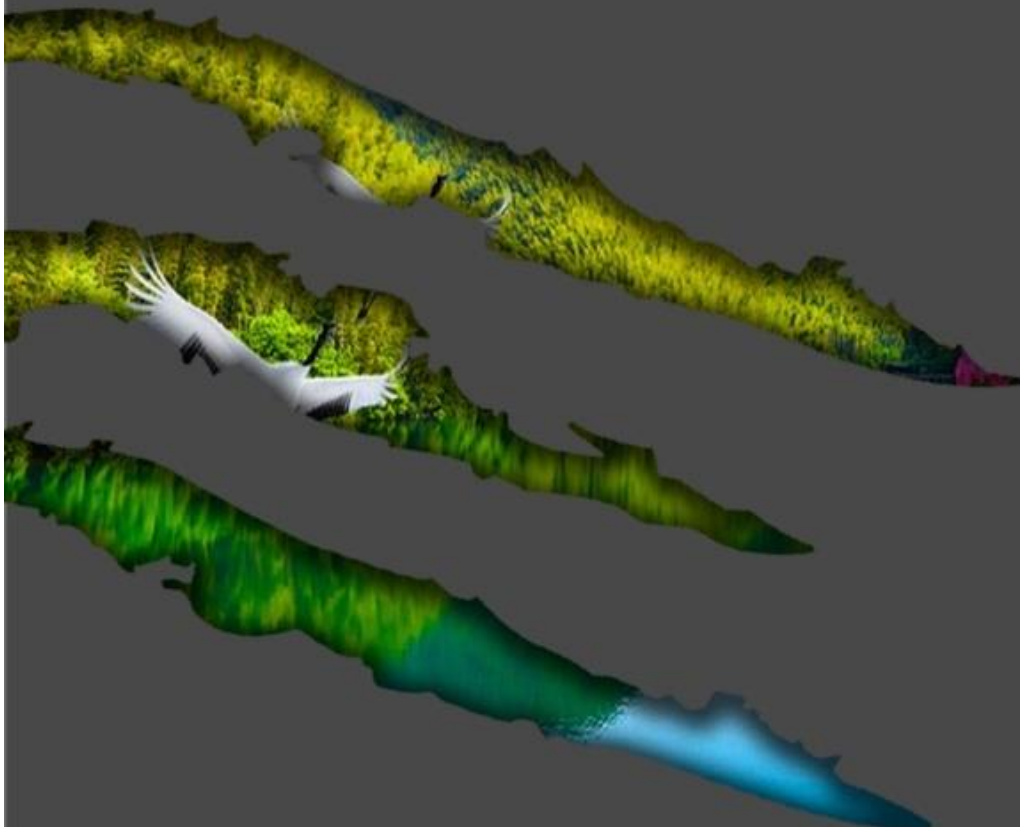
Bisa menjatuhkan ku bersama rintik hujan

Ironisnya, mereka lemah, tuan!

Tentang Penulis

Penulis lahir di kota Bandung pada bulan Januari tahun 1998. Penulis memiliki *hobby* menulis puisi, *quote*, dan berbagai cerita dengan berbagai *genre* yang dikonsumsi sendiri, menuliskan bisikan - bisikan alam yang menceritakan kisah kehidupan dan berusaha mengeja makna di dalamnya. Pada saat *tsanawiyah*, penulis aktif dalam kegiatan MALIS, komunitas santri yang bergelut dalam bidang jurnalistik di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah, Bandung. Adapun pada saat kuliah, penulis pernah tergabung dalam komunitas sastra, yaitu AKSARA yang bersekretariat di Gedung Kayu, Masjid Salman ITB. Penulis pernah melakukan perjalanan bersama beberapa aktivis dari berbagai Universitas di Indonesia yang tergabung dalam anggota LMD 191, kegiatan ini bertujuan untuk melatih penulis melihat “*aha!*” dalam setiap *time* di atas lika-liku kehidupan, serta melatih mata hati untuk melihat luasnya kehidupan dari berbagai sisi.

Penulis pernah meraih penghargaan sebagai Penyair Terpilih dalam sayembara puisi dan karya penulis diterbitkan dalam buku antologi, diantaranya yaitu pada buku berjudul *Butiran Takdir* dan *Bayangan Palsu*.



0812-2115-3371



<http://bsa.uinsgd.ac.id>



bsa@uinsgd.ac.id



Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung 40614



ISBN 978-623-7179-44-3 (PDF)

